



Peran Orang Tua Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia *Toddler* Di Wilayah Puskesmas I Langkaplancar Ciamis Jawa Barat

Alviani Fatihatul Ghina¹, Devita Elsanti²

^{1,2} Program Studi Ilmu Keperawatan (S1), Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

*email korespondensi : Fatihatulalviani2@gmail.com

DOI: 10.31603/bnur.7860

Abstract

Background: Children are unique individuals and are not miniature of adults. So, they cannot be treated like adults. Moreover, they need special attention to optimize their growth and development. The role of parents as caregivers is very significant for the development of children. In principle, parenting is how parents control, guide, and accompany their children to carry out their developmental tasks towards maturity. **Objective:** This study aimed to determine the role of parents on toddlers growth and motor development. **Methods:** This was a descriptive study with a correlation design. The population was 236 parents who have children aged 1-3 years (Toddler) in the area of Puskesmas (Public Health Care Center) Langkaplancar, Ciamis. Then, the samples were 70 of them who were selected using random sampling technique. Afterwards, the chi square statistical test was carried out to determine the relationship between the independent variable and the dependent variable. **Results:** The result showed that parents played a role in toddlers growth and development. **Conclusion:** Parents had significant role on the toddlers growth and development in the area of Puskesmas I Langkaplancar Ciamis, Jawa Barat Province indicated by a p-value of 0.000-0.005.

Keywords: Growth, Development, Motor, Toddler

Abstrak

Latar Belakang : Anak adalah individu yang unik dan bukanlah miniatur orang dewasa sehingga tidak dapat diperlakukan seperti orang dewasa, selain itu anak memerlukan perhatian khusus untuk optimalisasi tumbuh kembang. Peran orangtua sebagai pengasuh sangat besar terhadap perkembangan anak. Pada prinsipnya, pola asuh yakni bagaimana orangtua mengontrol, membimbing dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

tugas perkembangannya menuju kedewasaan. **Tujuan** : Untuk mengetahui Peran orang tua terhadap pertumbuhan dan perkembangan motorik pada anak usia *Toddler*. **Metode** : penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan korelasi dengan populasi orang tua yang mempunyai anak usia 1-3 tahun (*Toddler*) di wilayah Puskesmas Langkaplancar Ciamis sebanyak 236 orang. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* sebanyak 70 orang. Untuk menentukan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dilakukan dengan uji statistik *chi square*. **Hasil** : Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua berperan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia *Toddler*. **Kesimpulan** : Ada peran orang tua terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia *Toddler* di Wilayah Puskesmas I Langkaplancar Ciamis Jawa Barat dengan p-value $0,000 < 0,005$.

Kata Kunci : Pertumbuhan, Perkembangan, Motorik, *Toddler*

1. Pendahuluan

Anak adalah individu yang unik dan bukanlah miniatur orang dewasa sehingga tidak dapat diperlakukan seperti orang dewasa, selain itu anak memerlukan perhatian khusus untuk optimalisasi tumbuh kembang. Pertumbuhan berkaitan dengan perubahan kuantitatif yaitu peningkatan ukuran dan struktur organ dalam serta otak. Perkembangan berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif, yang bersifat progresif, teratur dan koheren. Seorang anak merupakan harapan orang tua sebagai penerus dan sesuai dengan tumpuan masa depan bangsa. Untuk mendapatkan anak yang sehat, cerdas dan sesuai dengan tumbuh kembangnya membutuhkan pemenuhan semua kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan spiritualnya. Tumbuh kembang yang optimal bertujuan untuk menjadikan anak menjadi manusia yang berkualitas dengan tidak hanya sekedar tumbuh secara fisik namun juga berkemampuan untuk berdaya guna dan berhasil guna baik bagi dirinya, keluarganya, masyarakat, bangsa serta umat manusia. Oleh karena itu, masa anak perlu mendapatkan perhatian ([Hurlock, 2017](#)).

World Health Organization (WHO) memperkirakan jumlah balita usia toddler yang ada di dunia adalah 11,7% dari populasi penduduk dunia dan sekitar 13,7% dari populasi balita mengalami masalah dalam perkembangan motorik. Selanjutnya berdasarkan data dari kementerian kesehatan tahun 2020 jumlah balita usia toddler di Indonesia sebanyak 18.913.420 ([Kementrian Kesehatan, 2020](#)).

Pada tahun 2017, Depkes RI melakukan skrining perkembangan di 33 provinsi di Indonesia dan dilaporkan 45,12% bayi mengalami gangguan perkembangan hal ini diperkirakan oleh rendahnya tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dini.

Pada tahun 2018 sekitar 35,4% anak balita di Indonesia menderita penyimpangan perkembangan seperti penyimpangan dalam motorik kasar, motorik halus, serta penyimpangan mental emosional dikarenakan kurangnya pemahaman orang tua atau keluarga dalam menstimulasi.

Pada tahun 2019 berdasarkan pemantauan status tumbuh kembang balita, prevalensi tumbuh kembang turun menjadi 23,1%. Hal ini disebabkan karena Indonesia mengalami kemajuan dalam program edukasi ([Sudjatmiko, 2019](#)).

Pemeriksaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) anak balita dan prasekolah di Jawa Barat pada tahun 2020 telah dilakukan pada 63,48% anak balita, cakupan tersebut menurun dibandingkan tahun 2019 sebesar 64,03% anak balita hal ini didukung oleh pendidikan ibu yang rendah serta corak pola asuh yang kurang akan pemberian stimulasi. Pemeriksaan DDTK di Kabupaten Ciamis pada tahun

2019 telah dilakukan pada 60,58% anak balita dan menurun menjadi 50,89% anak balita pada tahun 2018. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis tercatat ada sekitar 3.780 bayi stunting tersebar di seluruh kecamatan ([Dinkes Ciamis, 2021](#)). Pemeriksaan DDTK di Kecamatan Langkaplancar tahun 2019 telah dilakukan pada 53,47 % anak balita dan pra sekolah dan target tahun 2018 mencapai 90%. Di tahun 2019 cakupan DDTK 45,26 % padahal target tahun 2019 mencapai 60 %. Dilihat dari 2 tahun ini terlihat adanya penurunan. Jumlah balita umur 0-59 bulan di daerah Ciamis mencapai 60.841 ribu dan jumlah balita di kecamatan Langkaplancar mencapai 31.03 ribu. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis tercatat ada sekitar 197 bayi stunting di Kecamatan Langkaplancar ([Dinkes Ciamis, 2021](#)).

Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan melalui wawancara pada 10 ibu yang mempunyai anak usia toddler saat kegiatan Posyandu di wilayah Puskesmas I Langkaplancar Ciamis diperoleh gambaran awal bahwa 3 dari 10 ibu kurang berperan pada anak usia toddler, mereka mengatakan bahwa membawa anaknya ke Posyandu kadang-kadang, berdasarkan hasil catatan bidan diketahui bahwa terdapat 3 anak yang mengalami gangguan pertumbuhan berdasarkan BB/PB dan mengalami gangguan perkembangan meragukan berdasarkan KPSP sebanyak 3 orang (1,4%) dan 1 orang (0,5%) mengalami gangguan pendengarnya kurang. Sedangkan 7 dari 10 ibu berperan pada anak usia toddler sehingga dapat disimpulkan bahwa, 30% mengalami kurangnya tumbuh kembang yang dikarenakan kurangnya peran orang tua terhadap anak seperti orang tua yang sibuk bekerja, kurangnya pengetahuan orang tua dalam mendidik dan mengasuh anaknya, umur yang belum cukup matang dalam mendidik anak, dan 70% memiliki tumbuh kembang normal karena orang tua ikut berperan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut.

2. Metode

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan korelasi, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan masalah keperawatan yang terjadi pada kasus tertentu berhubungan dengan distribusinya dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Maka rancangan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran orang tua terhadap pertumbuhan dan perkembangan motorik pada anak usia 1-3 tahun (*Toddler*) di wilayah Puskesmas I Langkaplancar Ciamis. Subjek pada penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak usia 1-3 tahun (*Toddler*). Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil sebagian dari anggota populasi sebagai sampel penelitian. Menggunakan kuisioner dan KPSP. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 70 responden.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Karakteristik responden pada penelitian ini terbagi menjadi 4, yaitu usia, paritas, pendidikan dan pekerjaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa usia responden paling banyak usia antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 52 orang (74.3%), usia < 20 tahun sebanyak 18 orang (25.7%). Paritas pada responden ini menunjukkan bahwa, paritas responden lebih banyak multigravida yaitu sebanyak 37 orang (52.9%), primigravida sebanyak 29 orang (41,4%), dan grandemulti sebanyak 4 orang (5,7%). Pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan responden paling banyak pendidikan menengah sebanyak 40 orang (57,1%). Pendidikan dasar sebanyak 23 orang (32,9%), dan berpendidikan tinggi sebanyak 7 orang (10%). Pekerjaan menunjukkan bahwa pekerjaan responden lebih banyak bekerja yaitu 44 orang (62,9%), dan tidak bekerja sebanyak 26 orang (37,1%).

Peran orang tua terhadap pertumbuhan didapatkan hasil keluarga yang berperan positif yaitu 32 orang paling banyak memiliki balita usia toddler dengan pertumbuhan sesuai yaitu 31 orang (96,9%) dan yang tidak sesuai sebanyak 1 orang (3,1%). Keluarga yang berperan negatif yaitu 38 orang paling banyak memiliki balita usia toddler dengan pertumbuhan sesuai yaitu 26 orang (68,4%), dan pertumbuhan tidak sesuai sebanyak 12 orang (31,6%). Hasil analisis data diperoleh p-value sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima yang berarti ada peran Orang Tua Terhadap Pertumbuhan Anak Usia Toddler Di Wilayah Puskesmas I Langkaplancar Ciamis Jawa Barat. Peran orang tua terhadap perkembangan keluarga yang berperan positif yaitu 32 orang paling banyak memiliki balita usia toddler dengan perkembangan sesuai yaitu 31 orang (96,9%) dan yang meragukan sebanyak 1 orang (3,1%). Keluarga yang berperan negatif yaitu 38 orang paling banyak memiliki balita usia toddler dengan perkembangan meragukan yaitu 30 orang (78,9%), perkembangan sesuai sebanyak 6 orang (15,8%) dan penyimpangan sebanyak 2 orang (2,9%). Hasil analisis data diperoleh p-value sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima yang berarti ada peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Toddler Di Wilayah Puskesmas I Langkaplancar Ciamis Jawa Barat.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usiadi Wilayah Kerja Puskesmas Langkaplancar

No	Usia	f	%
1	< 20 Tahun	18	25.7
2	20-35 Tahun	52	74.3
3	> 35 Tahun	0	0
Total		70	100

(Sumber: Data Primer Hasil Penelitian 2022)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas

No	Paritas	f	%
1	Primigravida	29	41.4
2	Multigravida	37	52.9
3	Grandemulti	4	5.7
Total		70	100

(Sumber: Data Primer Hasil Penelitian 2022)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	f	%
1	Dasar	23	32.9
2	Menengah	40	57.1
4	Perguruan Tinggi	7	10.0
Total		70	100

(Sumber: Data Primer Hasil Penelitian 2022)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	f	%
1	Bekerja	44	62.9
2	Tidak Bekerja	26	37.1
Total		70	100

(Sumber: Data Primer Hasil Penelitian 2022)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Peran Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas I Langkaplancar

No	Peran Keluarga	f	%
1	Negatif	32	45.7
2	Positif	38	54.3
Jumlah		70	100

(Sumber: Data Primer Hasil Penelitian 2022)

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pertumbuhan Anak Usia Toddler di Wilayah Kerja Puskesmas I Langkaplancar

No	Pertumbuhan	f	%
1	Sesuai	57	81.4
2	Tidak Sesuai	13	18.6
Jumlah		70	100

(Sumber: Data Primer Hasil Penelitian 2022)

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Toddler di Wilayah Kerja Puskesmas I Langkaplancar

No	Perkembangan	f	%
1	Sesuai	37	52.9
2	Meragukan	31	44.3
3	Penyimpangan	2	2.9
Jumlah		70	100

(Sumber: Data Primer Hasil Penelitian 2022)

Tabel 8. Peran Orang Tua Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Toddler Di Wilayah Puskesmas I Langkaplancar

Peran keluarga	Sesuai		Tidak Sesuai		Total		<i>p-value</i>
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Positif	31	96,9	1	3,1	32	100	0.000
Negatif	26	68,4	12	31,6	38	100	
Jumlah	57	52,9	13	44,3	70	100	

(Sumber: Data Primer Hasil Penelitian 2022)

Tabel 9. Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Toddler Di Wilayah Puskesmas I Langkaplancar

Peran keluarga	Perkembangan						Total		<i>p-value</i>
	Sesuai		Meragukan		Penyimpangan		<i>f</i>	%	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Positif	31	96,9	1	3,1	0	0	32	100	0.000
Negatif	6	15,8	30	78,9	2	5,3	38	100	
Jumlah	37	52,9	31	44,3	2	2,9	70	100	

(Sumber: Data Primer Hasil Penelitian 2022)

3.2. Pembahasan

3.2.1 Karakteristik Ibu pada anak usia *toddler* di wilayah Puskesmas Langkaplancar Ciamis

Pada [Tabel 1](#) di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berusia 20-35 tahun sejumlah 52 orang (74.3%). Responden dengan usia 20- 35 tahun merupakan responden yang cukup berperan dalam menstimulus perkembangan anak sehingga menyebabkan perkembangan anak optimal. Pada [Tabel 2](#) menunjukkan bahwa paritas (jumlah anak) lebih banyak multigravida yaitu sebanyak 37 orang (52.9%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu sudah berpengalaman dalam merawat anak sehingga sudah memahami bagaimana pertumbuhan dan perkembangan anak

Pada [Tabel 3](#) di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan ibu SMA sejumlah 40 orang (57,1%). Dimana pendidikan sangat menentukan pengetahuan seseorang tentang peran ibu, sehingga informasi yang disampaikan akan cepat dimengerti oleh responden. Akan tetapi bagi yang berpendidikan dasar akan sulit memahami materi yang diberikan. Pada [Tabel 4](#) di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga sejumlah 44 orang (62,9%). Menurut peneliti ibu rumah tangga lebih banyak memiliki waktu dengan anaknya dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Oleh karena itu ibu rumah tangga berperan lebih baik dalam perkembangan anak.

3.2.2 Peran Orang Tua Terhadap Pertumbuhan Anak Usia *Toddler*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua terutama ibu berperan terhadap pertumbuhan anak. Keluarga yang berperan positif yaitu 32 orang paling banyak memiliki balita usia *Toddler* dengan pertumbuhan sesuai yaitu 31 orang (96,9%). Menurut peneliti, penelitian ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya peran ibu positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil penyebaran kuesioner bahwa ibu selalu melakukan penimbangan berat setiap bulan untuk mengetahui perkembangan anak, ibu memberikan makanan yang bergizi, ibu datang ke posyandu, ibu melatih anak untuk buang air kecil/besar di kamar mandi/WC, ibu memberikan buah setiap hari kepada Balita dan ibu memberikan gizi yang cukup.

Ibu adalah sebagai orang yang sangat penting dalam rumah tangga, Ibu yang merawat anak-anaknya, menyediakan makanan untuk anggota keluarganya dan terkadang bekerja untuk menambah pendapatan keluarga. Peran Ibu adalah tingkah laku yang dilakukan seorang ibu terhadap keluarganya untuk merawat suami dan anak-anaknya. Peran ibu adalah seorang yang mempunyai peran mendidik, mengasuh atau merawat dan memberikan kasih sayang, dan diharapkan dapat ditiru oleh anaknya ([Werdiningsih & Astarani, 2012](#)).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang temukan [Prianto \(2017\)](#) bahwa hampir setengahnya peran ibu cukup baik. Orang tua sangat berperan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak terutama seorang ibu. Karena pendidikan yang sederhana itu akan di dapat kan dari orang tuanya melalui kebiasaan kebiasaan yang diberikan kepada anak tersebut. Pertumbuhan dan perkembangan tidak muncul dengan sendirinya, melainkan dengan proses proses dan cara yang berbeda beda. Peran orang tua menjadi salah satu peran yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Apabila pertumbuhan dan perkembangan anak tidak di bantu atau di dampingi oleh orang tua maka akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan pada mereka, atau jika tidak menghambat, pertumbuhan dan perkembangan tersebut menjadi lambat atau tidak maksimal.

Karena anak sangat membutuhkan bantuan orang tua dalam pertumbuhan dan perkembangannya ([Hendarti, 2019](#)). Peran keluarga merupakan salah satu faktor penting yang sangat menentukan pertumbuhan anak, maka dari itu pentingnya keluarga memperhatikan pertumbuhan pada anak terutama pada usia prasekolah, karena pada masa ini adalah masa yang sangat menentukan di masa selanjutnya ([Wardita et al., 2021](#))

3.2.3 Pertumbuhan dan perkembangan motorik pada anak usia *toddler* di wilayah Puskesmas Langkaplancar Ciamis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan anak usia *toddler* paling banyak termasuk kategori sesuai yaitu 57 orang (81,4%). Hal ini diketahui berdasarkan hasil pengukuran antropometri dapat disimpulkan yaitu berdasarkan kategori Tinggi Badan Terhadap Berat Badan (TB/BB). Pemantauan pertumbuhan menggunakan tinggi badan menurut umur dilaksanakan secara rutin di posyandu setiap bulan.

Berat badan merupakan ukuran antropometrik yang terpenting dan diukur pada setiap kesempatan memeriksa kesehatan anak pada semua kelompok umur. Berat badan merupakan hasil peningkatan/penurunan semua jaringan pada tubuh, antara lain tulang, otot, lemak, dan cairan tubuh. Pada saat ini berat badan di pakai sebagai indikator yang terbaik untuk mengetahui keadaan gizi dan tumbuh kembang anak karena berat badan sensitif terhadap perubahan walaupun sedikit. Pengukurannya bersifat objektif dan dapat diulangi dengan menggunakan timbangan apa saja yang relatif murah, mudah, dan tidak memerlukan banyak waktu. Tinggi badan merupakan ukuran antropometri kedua terpenting. Keistimewaannya adalah bahwa pada masa pertumbuhan ukuran tinggi badan meningkat terus sampai tinggi maksimal di capai ([Soetjiningsih & Ranuh, 2014](#)).

Masa *toddler* merupakan masa yang penting bagi anak karena pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada masa balita akan mempengaruhi dan menentukan tumbuh kembang anak selanjutnya. Pada masa ini perkembangan kemampuan bicara dan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan selanjutnya. Perkembangan moral dan dasar-dasar kepribadian anak juga dibentuk pada masa *toddler*. Sistem organ tubuh juga mengalami pertumbuhan dan perkembangan pada masa *toddler* ini.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perkembangan motorik pada anak usia *toddler* paling banyak termasuk kategori sesuai. Hal ini dapat disebabkan karena memang pada usia *toddler*, ibu telah memberikan berbagai macam bentuk stimulasi tumbuh kembang anak, salah satunya adalah melalui kegiatan bermain. Beberapa ahli mengatakan bahwa bermain pada anak merupakan sarana untuk belajar. Bermain dan belajar untuk anak merupakan suatu kesatuan dan suatu proses yang terus menerus terjadi dalam kehidupannya. Bermain merupakan tahap awal dari proses belajar pada anak yang dialami hampir semua orang. Bermain tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak, bagi anak bermain sama saja dengan bekerja bagi orang dewasa. Bermain pada anak mempunyai fungsi untuk perkembangan sensoris motoris, perkembangan intelektual, perkembangan sosial, perkembangan kreativitas, perkembangan kesadaran diri, perkembangan moral, dan sebagai terapi bagi anak yang sakit. Tujuan dari bermain adalah melanjutkan pertumbuhan dan perkembangan yang normal, mengekspresikan dan mengalihkan perasaan, keinginan, fantasi, dan idenya, mengembangkan

keaktivitas dan kemampuan memecahkan masalah, dan membantu anak untuk beradaptasi secara efektif melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, seorang anak berusaha untuk menyelidiki dan mendapatkan pengalaman yang banyak. Baik pengalaman dengan dirinya sendiri, orang lain maupun dengan lingkungan sekitarnya. Melalui bermain anak dapat mengorganisasikan berbagai pengalaman dan kemampuan kognitifnya dalam upaya menyusun kembali gagasan yang cemerlang.

Anak dengan dengan penyimpangan tingkat perkembangan perlu dirujuk ke klinik tumbuh kembang untuk diperiksa lebih lanjut, sedangkan anak dengan perkembangan yang meragukan, ibu perlu diberi petunjuk agar melakukan stimulasi perkembangan pada anak lebih sering lagi, setiap saat dan sesering mungkin, mengajarkan ibu cara melakukan intervensi stimulasi perkembangan anak untuk mengatasi penyimpangan/mengejar ketertinggalannya, melakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencari kemungkinan adanya penyakit yang menyebabkan penyimpangan perkembangannya dan lakukan pengobatan, melakukan penilaian ulang KPSP 2 minggu kemudian dengan menggunakan daftar KPSP yang sesuai dengan umur anak, Jika hasil KPSP ulang jawaban 'Ya' tetap 7 atau 8 maka kemungkinan ada penyimpangan (P) ([Kemenkes, 2016](#)).

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi masalah tumbuh kembang pada anak antarlain Kementerian Kesehatan meluncurkan buku Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang. Buku Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) adalah buku pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang pada masa lima tahun pertama kehidupan anak. Dalam buku Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) terdapat intsrumen deteksi dini menggunakan metode Kuesioner Pra Skrining Perkembangan. Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan ([Karusdianti, 2018](#)).

3.2.4 Peran Orang Tua Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia *Toddler*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua terutama ibu berperan terhadap perkembangan motorik anak. Pada penelitian ini diketahui bahwa keluarga yang berperan positif yaitu 32 orang paling banyak memiliki balita usia *Toddler* dengan perkembangan sesuai yaitu 31 orang (96,9%).

Penelitian lain dilakukan oleh Kosegeran (2013) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden anak di Desa Ranoketang Atas memiliki perkembangan dalam kategori sesuai yaitu sebanyak 18 responden (56,2%) dari 32 responden yang diteliti. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan [Nurhasanah dan Ismawarti \(2015\)](#) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden anak usia 1-3 tahun di Posyandu Teratai I Desa Bangunjiwo memiliki perkembangan tumbuh kembang dalam kategori sesuai yaitu sebanyak 44 responden (91,7%) dari 48 responden yang diteliti.

Pada penelitian ini juga didapatkan hasil bahwa terdapat 2 anak dengan perkembangan abnormal (penyimpangan). Anak yang perkembangannya masuk dalam kategori penyimpangan dengan ibu berpendidikan SMA/SMK dan perguruan tinggi. Hal tersebut bisa terjadi karena selain pendidikan ibu ada faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan stimulasi tumbuh kembang anak seperti faktor genetik atau faktor keturunan, pola asuh orang tua, faktor lingkungan fisik dan faktor nutrisi ([Soetjningsih, 2013](#)). Masa anak-anak khususnya masa balita merupakan masa kritis yang akan

menentukan hasil proses tumbuh kembang anak selanjutnya. Agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, maka diperlukan situasi yang mendukung seperti terpenuhinya kebutuhan dasar anak yang meliputi fisik, emosi, kasih sayang dan kebutuhan stimulasi ([Soetjiningsih, 2013](#)).

Usia anak 4-5 tahun di mana anak sangat aktif, di usia ini anak selalu ingin tau terhadap apa yang dilihat dan apa yang didengar, maka dari itu dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sangat dibutuhkan peran orang tua, orang tua harus menyadari pentingnya memberi stimulasi bagi perkembangan anak. Peran orang tua sangat penting untuk memantau agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, sedangkan orang tua yang sibuk bekerja mempunyai waktu yang sedikit untuk anak yang berkembang secara optimal, orang tua perlu mengetahui dan mengenali ciri-ciri serta prinsip perkembangan seorang anak. Interaksi antara anak dan orang tua sangat bermanfaat dalam proses perkembangan anak secara keseluruhan, karna pertumbuhan anak yang baik akan menjamin kelangsungan hidup yang baik dan untuk masa depannya nanti ([Hendarti, 2019](#)).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian [Prianto \(2017\)](#) bahwa ada hubungan peran ibu dengan perkembangan anak usia prasekolah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Erina Rifdiastuti dengan judul pengaruh Clay Therapi terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK Mekar Sari Kendal tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh clay therapi terhadap motorik halus pada anak prasekolah usia 4-5 tahun di TK mekar sari kendal. Jumlah sampel 30 anak dengan tehnik total sampling berdasarkan distribusi motorik halus responden sebelum diberikan clay therapi sebanyak 16 responden (50,3%) berapa pada tahap perkembangan dan setelah diberikan clay therapi sebanyak 14 responden (46,7%) mengalami peningkatan dari terlambat menjadi melebihi setelah diberikan clay therapi sebanyak 3 kali ada pengaruh clay therapi terhadap perkembangan motorik halus di TK mekar sari kendal dengan nilai z (3,358) dan nilai signifikan $c=0,001$ ([Rifdiastuty et al, 2017](#)).

3. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang dapat penulis simpulkan bahwa, Peran orang tua pada Anak Usia Toddler Di Wilayah Puskesmas I Langkaplancar Ciamis Jawa Barat paling banyak termasuk kategori positif yaitu 38 orang (54,3%), Pertumbuhan Anak Usia Toddler di Wilayah Puskesmas I Langkaplancar Ciamis Jawa Barat paling banyak termasuk kategori sesuai yaitu 57 orang, Perkembangan motorik pada anak usia toddler di Wilayah Puskesmas I Langkaplancar Ciamis Jawa Barat paling banyak termasuk kategori sesuai yaitu 37 orang (52,9%), Ada peran orang tua terhadap pertumbuhan anak usia toddler di Wilayah Puskesmas I Langkaplancar Ciamis Jawa Barat dengan p-value $0,000 < 0,005$, Ada peran orang tua terhadap perkembangan anak usia toddler di Wilayah Puskesmas I Langkaplancar Ciamis Jawa Barat dengan p-value $0,000 < 0,005$.

Saran bagi penelitian selanjutnya diperbanyak referensi dan mengambil referensi jurnal-jurnal yang terbaru dan yang mudah didapat untuk melakukan sebuah penelitian.

4. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih tak terhingga kepada seluruh *reviewer* UNIMMA dan para *proofreader* dari UNIMMA serta teknisi saat pengambilan data di komunitas.

Referensi

- Dinkes Ciamis. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Ciamis.
- Hendarti Purnomo. (2019). Peran Orangtua Dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini. <https://Publikasiilmiah.Ums.Ac.Id/Bitstream/Handle/11617/3994/02.Pdf;Sequence=1>.
- Hurlock, E. B. (2017). Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang. Kehidupan. Jakarta : Erlangga
- Karusdianti, K. (2018). Aplikasi Pemantauan Tumbuh Kembang Anak Menggunakan Metode Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) Berbasis Android Pada Rumah Bersalin Rhaudatunnadya. *Jurnal Informatika SIMANTIK*, 3(1), 15-20.
- Kementrian Kesehatan. (2020). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Kemenkes. RI.
- Nurhasanah, N., & Ismarwati, I. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi dengan Perkembangan otorik Anak Usia 1-3 Tahun di Posyandu Teratai I Desa Bangunjiwi Tahun 2015* (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- Prianto, V. R. (2017). *Hubungan Peran Ibu Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah (Di TK Dharma Wanita Wonogriyo Kec. Tekung Kab. Lumajang)* (Doctoral dissertation, STIKES Insan Cendekia Medika Jombang).
- Rifdiastuty, D. E., Alfiyanti, D., & Purnomo, E. (2017). Pengaruh Clay Therapy Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun di TK Mekarsari Kendal. *Karya Ilmiah*.
- Soetjningsih, C. H. (2013). Karakter Enterpreuner dan Pola Asuh Orangtua.
- Soetjningsih & Ranuh, G. (2014). Tumbuh kembang anak. *Edisi ke-2*. Jakarta: Penerbit EGC.
- Sudjatmiko. (2019). Learn Abc Dan Puzzle
- Wardita, Y., Suprayitno, E., & Kurniyati, E. M. (2021). Determinan Kejadian Stunting pada Balita. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(1), 7-12.
- Werdiningsih, A. T. A., & Astarani, K. (2012). Peran Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah Ayu Thabita Agustus Werdiningsih, Kili Astarani. *Jurnal STIKES*, 5(1), 82-98.